

# Tantangan regulasi dalam manajemen risiko perbankan syariah: Prespektif pengembangan bisnis dan kepatuhan syariah

Anisa Indinanta

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: anisaldy3@gmail.com

## Kata Kunci:

Tantangan; regulasi;  
manajemen risiko;  
perbankan syariah;  
pengembangan bisnis

## Keywords:

Challenges; regulations;  
risk management; Islamic  
banking; business  
development

## ABSTRAK

Artikel ini menyelidiki kesulitan administratif dalam tantangan regulasi dalam manajemen risiko perbankan syariah. Kesulitan-kesulitan ini, misalnya, beradaptasi dengan perubahan iklan dan memberikan estándar syariah dalam produk dan administrasi, ditangani melalui dewan risiko terkoordinasi yang mempertimbangkan kerja sama internal dan pengembangan produk. Dengan metodologi yang komprehensif, perbankan syariah dapat menjaga kredibilitasnya sebagai organisasi moneter mengingat kualitas Islam.

## ABSTRACT

This article investigates the administrative difficulties in regular challenges in Islamic banking risk management, with an emphasis on business improvement and the importance of sharia. These difficulties for example, adapting to changes in advertising and providing sharia standards in products and administration, are addressed through a coordinated risk board that takes into account internal cooperation and product development. With a comprehensive methodology, Islamic banking can maintain its credibility as monetary organization considering Islamic qualities.

## Pendahuluan

Industri keuangan Islam telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sekitar 300 lembaga-lembaga keuangan bekerja berdasarkan prinsip-prinsip islam tersebar di 73 negara (Segaf, 2012). Industri keuangan tersebut menawarkan pilihan menarik bagi nasabah yang mencari produk keuangan dan layanan yang sesuai dengan standar syariah. Meski begitu berkembang pesat, dunia usaha juga dihadapkan pada berbagai kesulitan yang khusus, terutama terkait risiko perbankan syariah. Salah satu bagian penting dari pengelolaan risiko dalam perbankan syariah adalah konsistensi dengan pedoman yang berkaitan dengan standar syariah. Meskipun pedoman ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kegiatan keuangan Islam mengikuti kualitas moral dan peraturan islam, pedoman ini juga sering kali menjadi sumber kerumitan tambahan bagi Lembaga keuangan yang bekerja dalam konteks yang terus berubah dan sangat terkait dengan sektor bisnis internasional.

Dalam artikel ini, saya akan menyelidiki kesulitan administratif yang dihadapi oleh bank syariah dalam menghadapi tantangannya. Bank syariah selalu dihadapkan pada risiko yang terkait dengan transaksi beragam dan kompleks. (Syadali et al., 2023) Dengan memusatkan perhatian pada dua perspektif utama: peningkatan bisnis dan konsistensi syariah. Saya akan melihat bagaimana sudut pandang ini berdampak pada prosedur manajemen syariah perbankan syariah dan bagaimana Perusahaan-



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perusahaan-ini berupaya mengatasinya. Dalam kemajuan bisnis, perbankan syariah sering dihadapkan pada ujian dalam mengikuti perkembangan praktis sambil tetap mematuhi standar syariah. Hal ini dapat mencakup penyesuaian prosedur bisnis mereka untuk memenuhi kebutuhan sektor bisnis yang telah berubah, sambil tetap menjaga penghormatan terhadap standar syariah di semua bagian aktivitas mereka. Sementara itu, sudut pandang konsistensi syariah memiliki arti penting untuk menjamin bahwa setiap item, administrasi atau Tindakan bisnis yang dilakukan oleh perbankan syariah sesuai dengan peraturan islam, tanpa mengabaikan standar moral atau standar sah yang diterima secara global.

Dengan memahami kerumitan tantangan atau kesulitan ini, bank syariah dapat mengembangkan system manajemen risiko yang kuat yang tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor umum seperti likuiditas, kredit dan tugas, namun juga mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka untuk mematuhi pedoman syariah. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dari atas sampai bawah tentang bagaimana bank syariah dapat menghadapi bahayanya di Tengah seluk-beluk pedoman yang selalu berkembang, namun tetap konsisten dengan standar dasar bisnis.

## **Pembahasan**

### **Tantangan Pengembangan Bisnis**

#### ***Pasar yang Berubah***

Perbankan islam harus menyesuaikan diri dengan cepat untuk menunjukkan perubahan dan persaingan yang semakin sengit. Persaingan bisnis perbankan syariah menuntut para pelaku usaha untuk mampu menciptakan produk yang lebih inovatif sesuai dengan ekspektasi nasabah (Firmansyah & Prajawati, 2016). Mereka perlu membedakan pintu-pintu bisnis baru yang mengikuti standar syariah agar dapat mengikuti perkembangan yang mendukung.

#### ***Inovasi Produk***

Menumbuhkan barang dan administrasi baru yang sesuai dengan standar syariah merupakan ujian tersendiri. Perbankan Islam harus menjamin bahwa kemajuan tersebut mengatasi permasalahan pasar, namun juga sesuai dengan standar syariah. Dengan menambah dimensi “compliance with islamic lac” yaitu ketaatan kepada kaidah islam atau prinsip syariah dengan meneliti karakter layanan pada bank **syariah** (Kartika & Segaf, 2022).

#### ***Inisiatif dan Budaya Hierarki***

Menumbuhkan budaya hierarki yang berfokus pada standar syariah dan menginspirasi pekerja untuk berkembang dalam struktur yang sesuai dengan peraturan Islam adalah sebuah ujian yang signifikan.

## **Tantangan Kepatuhan Syariah**

### ***Kesamaan Hal***

Perbankan Islam harus menjamin bahwa setiap item dan administrasi yang mereka tawarkan sesuai dengan standar syariah. Termasuk mencitakan barang-barang yang sesuai dengan syariat Islam, namun di sisi lain dapat menyaingi barang-barang adat.

### ***Keterusterangan dan keterbukaan***

Mempertahankan Tingkat keterusterangan dan keterbukaan sehubungan dengan tugas dan dana mereka adalah kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat umum dan spesialis administrasi sehubungan dengan konsistensi syariah. Bank Syariah Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, baik dari anggota maupun asset yang dimilikinya tidak lepas karena perjuangan para karyawan dan anggota yang memberikan feed back kepercayaan kepada Bank Syariah Indonesia tersebut. Perkembangan asset Bank Syariah Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat (Shidqie & Wardana, 2022). Sehingga kepercayaan ini harus dijaga dengan baik.

### ***Konsistensi dengan Norma Administratif***

Bank syariah harus menjamin bahwa mereka menyetujui prinsip-prinsip administrasi yang ditetapkan oleh spesialis administrasi yang ditetapkan oleh spesialis administrasi moneter, baik yang berhubungan dengan sudut pandang moneter maupun konsistensi syariah.

## **Integrasi Manajemen Risiko**

### ***Integrasi Prinsip Syariah dalam Manajemen Risiko***

Risiko perbankan syariah manajemen risiko harus mengoordinasikan standar syariah dalam penilaian risiko dan dewan. Hal ini mencakup evaluasi risiko terhadap item, siklus dan aktivitas perbankan untuk menjamin konsistensi dengan standar syariah.

### ***Pengembangan Kerangka Kerja Manajemen Risiko***

Kebutuhan keuangan Islam untuk mendorong struktur manajemen risiko yang sesuai standar syariah, termasuk peningkatan strategi evaluasi bahaya yang mempertimbangkan aspek-aspek luar biasa dari produk dan administrasi syariah.

### ***Memperkuat Kerja Sama Antar Divisi Bisnis dan Konsistensi***

Upaya bersama yang era tantara divisi bisnis dan konsistensi sangat penting untuk menjamin bahwa setiap pilihan bisnis mempertimbangkan aspek konsistensi syariah dan sara risiko terkait. Dengan memahami dan mengatasi kesulitan ini, bank-bank Islam dapat mendorong keberhasilan system manajemen risiko yang membatasi risiko fungsional dan moneter, namun juga menjamin konsistensinya dengan standar syariah. Hal ini akan memberdayakan mereka untuk mempertahankan posisi mereka sebagai organisasi moneter yang sadar social dan sesuai dengan kualitas moral Islam .

## Kesimpulan dan Saran

Dalam menghadapi kesulitan administratif dalam risiko perbankan syariah, kemungkinan peningkatan bisnis dan konsistensi syariah adalah kunci dalam menjamin pengembangan yang berkelanjutan dan kehormatan fungsional. Perbankan syariah menetapkan seluk-beluk baru dalam menangani risikonya, menggabungkan penyesuaian system bisnis dengan peraturan Islam dan mengoordinasikan standar syariah dalam pertarungan struktur manajemen.

Saran yang bisa diberikan untuk memperkuat upaya bersama antara divisi bisnis dan konsistensi karena penting untuk menjamin partisipasi yang erat dalam menetapkan metodologi bisnis yang sesuai dengan standar syariah dan mengawasi manajemen dengan baik. Memasukkan sumber daya ke dalam pengembangan barang dan administrasi untuk kebutuhan keuangan Islam agar terus meningkatkan barang dan administrasinya guna memenuhi kebutuhan sektor bisnis yang terus meningkat, sekaligus menjamin konsistensi dengan standar syariah.

Membentengi budaya hierarki berbasis syariah akan membantu menjamin bahwa semua pilihan dan praktik mencerminkan kualitas moral Islam. Serta mempersiapkan memajukan pekerja dalam hal keterbukaan syariah dan pemahaman standar syariah dari atas sampai bawah akan menjadi kepentingan jangka Panjang. Adapun sara yang terakhir yaitu secara konsisten menilai risiko perbankan syariah system manajemen untuk menjamin konsistensi dengan standar syariah dan bekerja pada siklus yang ada sesuai dengan peristiwa administrative dan kebutuhan bisnis. Dengan melaksanakan ide-ide ini, bank syariah dapat memperkuat posisinya sebagai organisasi moneter yang sadar social, sesuai dengan kualitas moral Islam dan siap menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Firmansyah, F., & Prajawati, M. I. (2016). *Syariah enterprise theory: Implementasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah perbankan syariah di Malang*.
- Kartika, G., & Segaf, S. (2022). Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9(02), 152–167.
- Segaf, S. (2012). Islamic bonds in financial crisis. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2).
- Shidqie, A., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh budaya islami, kemampuan kerja dan kepribadian terhadap kinerja pelayanan karyawan pada Bank Syariah Indonesia (cabang Malang Soekarno-Hatta eks BRIS). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 65–75.
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.